

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada empat nomor lempar di dalam cabang olahraga atletik, di antaranya: lempar lembing, lempar cakram, dan tolak peluru. Nomor tolak peluru memiliki karakter tersendiri, karena menggunakan objek bulat yang cukup berat yang ditolak sejauh mungkin. Kompetisi untuk kelompok putra sudah diperlombakan sejak olimpiade modern pada tahun 1896, dan untuk putri mulai diperlombakan pada tahun 1948. Yang dimaksud dengan tolak peluru menurut Hendrayana (2007, hlm.6.25) "Untuk mencapai jarak tolakan yang sejauh-jauhnya, sesuai dengan namanya tolak bukan lempar, tetapi ditolak atau didorong dengan satu lengan bermula di letakan di pangkal bahu". Di samping itu Hendrayana (2007, hlm.5.44) menjelaskan tentang sudut/trayektori "Trayektori tolak peluru yang baik adalah berkisar 40-43 derajat". Tolak peluru adalah bagian dari nomor lempar, di antara keempat nomor lempar lainnya, tolak peluru merupakan nomor yang paling sederhana, karena gerakannya yang tidak rumit, dan ukuran lapangan/sektor tolakan yang tidak terlalu luas. Menurut sumber dari (<http://keep-tenang-dan-lemparan.on.blogspot.com/p/shot.put-hangat-up.html>) 25 Agustus 2014 menjelaskan, sebagai berikut:

Di dalam jenis olahraga yang harus mengatasi tekanan benda berat seperti tolak peluru, maka tenaga maksimal memegang peranan penting dalam menentukan prestasi. Tenaga maksimal diantaranya yang dipengaruhi oleh daya ledak otot lengan. Seseorang yang memiliki daya ledak otot lengan yang baik dapat melakukan tolakan dengan segenap kemampuan maksimal.

Sedangkan menurut Hendrayana (2007, hlm.6.52) “Hasil tolak peluru ditentukan oleh beberapa unsur penting, di antaranya: ketangkasan, ketepatan waktu, kecepatan melempar, dan kekuatan”.

Pembelajaran tolak peluru merupakan bagian dari ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran tersebut disekolah-sekolah kurang mendapat posisi yang menyenangkan bagi siswa. Faktor pendukung proses pembelajaran tolak peluru, tidak lepas dari sumber daya manusia, siswa, peran guru pendidikan jasmani, sarana dan prasarana dari mulai lapangan/lingkungan, alat/peluru yang digunakan ketika pembelajaran dan media lain yang mendukungnya.

Salah satu masalah pendidikan jasmani di Indonesia belum efektifnya pengajarannya, yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: sumber, sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran penjas kurang. Begitu juga di kalangan para siswa, ada kesan bahwa pembelajaran tolak peluru hanya merupakan seperangkat gerak monoton dan tidak menarik. Jadi unsur minat, kesenangan dan kegembiraan siswa tidak terungkap di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajarannya mudah dilaksanakan dan dilakukan oleh siswa tanpa beban yang membuat mentalnya menjadi malas dalam pembelajaran. Menurut Bahagia (2012, hlm.5) “Modifikasi memberikan alternatif, karena memungkinkan siswa dapat belajar dengan situasi mudah dan mempelajari pembelajaran”. Penelitian dan pengalaman lain menunjukkan, bahwa melalui modifikasi, guru dan siswa termotivasi untuk belajar keterampilan secara baik. Keistimewaan lain dari modifikasi alat adalah adanya kebanggaan siswa terhadap pembelajaran yang di jalannya, karena mampu meminimalkan proses pembelajaran yang membosankan. Dari pendapat di atas menyebutkan, bahwa modifikasi alat termasuk alternatif bagi siswa untuk mencegah pembelajaran yang terkesan sulit dan membuat siswa bosan.

Dengan adanya modifikasi pencapaian kebanggaan siswa dalam pembelajaran dilaksanakan mampu menciptakan satu keterampilan gerak dasar. Tidak hanya pembelajaran yang lainnya yang dapat dimodifikasi menggunakan alat untuk memudahkan siswa di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Di dalam pembelajaran tolak peluru yang cenderung selalu menggunakan alat yang asli, yang dapat menyulitkan siswa dan alat yang digunakan kurang efektifnya di dalam pembelajaran. Pembelajaran tolak peluru sama halnya dengan pembelajaran yang lainnya, yang bias menggunakan alat modifikasi peluru sama halnya peluru aslinya.

Keuntungan modifikasi adalah, siswa dapat dengan mudah mempelajari pelajaran yang tadinya terkesulitan, membosankan dan kurangnya disukai oleh siswa menjadi menyenangkan dan sangat mempermudah siswa di dalam proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu modifikasi termasuk di dalamnya atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam modifikasi pembelajaran. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntunkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya rendah menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman guru penjabar tentang esensi modifikasi pembelajaran harus berdampak kepada kondisi pembentukan dan pengembangan siswa.

Esensi modifikasi menurut Bahagi dan Mujianto (2009, hlm.27) adalah ”menganalisis sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntunkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajar”. Cara yang demikian dimaksudkan untuk mengarahkan, menuntun dan mempelajari siswa yang tadinya bias menjadi bias, yang tadinya sulit menjadi mudah. Cara-cara yang di berikan guru

kepada siswa, tentang modifikasi pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, akan mempermudah proses belajar siswa. Akan tetapi, kerugian modifikasi pembelajaran dapat merusak penampilan siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti? Siswa akan merasa kurang percaya diri apabila nantinya diberikan pembelajaran yang aslinya di sisi water kadang menganggap modifikasi, khususnya alat modifikasi pembelajaran, itu semata-mata tidak memiliki makna. Untuk itu guru pendidikan jasmani harus melakukan bentuk modifikasi yang sejalan dengan tujuan dan kemampuan belajar siswa.

Akan tetapi pembelajaran tolak peluru di lingkungan sekolah-sekolah kurang mendapat posisi menyenangkan bagi siswa. Siswa pada dasarnya seluruh urang tertarik untuk melakukan pembelajaran tolak peluru, karena beberapa alasan, seperti: alat yang di gunakan ketika pembelajaran berlangsung berat, karena memakai peluru yang asli kecuali ketika pembelajaran berlangsung dan oleh siswa takut kotor, ketika menempelkan peluru di lehernya. Ketika pembelajaran penjas berlangsung, siswa lebih tertarik kepada pembelajaran permainan, seperti? Bola sepak, Bola voli, Bola tangan, dan bola basket.

Ulasan di atas memberi petunjuk kepada penulis untuk melakukan lebih lanjut, yang berhubungan dengan manfaat kegunaan modifikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada modifikasi peluru terhadap pembelajaran keterampilan gerak dasar tolak peluru pada siswa SMK Negeri 4 Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada modifikasi peluru terhadap pembelajaran keterampilan gerak dasar tolak peluru pada siswa SMK Negeri 4 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti ada manfaatnya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih baik dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah.

b. Bagi siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi pada pembelajaran tolak peluru.

c. Bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bentuk gerak dasar melalui modifikasi peluru yang cocok bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tolak peluru.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah itu sendiri. Dalam rangka perbaikan pembelajaran pada sekolah tersebut khususnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah lain pada umumnya.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh sasaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah tentang masalah ini. Berpedoman dari latar belakang diatas, serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas. Maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah pengaruh pembelajaran *Modifikasi peluru*.
2. Variabel terikat adalah keterampilan gerak dasar *Tolak peluru*.
3. Sampel penelitian adalah SMKN 4 Bandung.

F. Penjelasan istilah

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

a. Pengaruh adalah kegiatan yang

baik secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan suatu perubahan perilaku dan sikap orang lain atau kelompok.

b. Modifikasi adalah kegiatan untuk mempermudah suatu kegiatan, yang tidak menyulitkan.

c. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

d. Keterampilan adalah kemampuan atau keahlian individu atau kelompok, untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Alan Kurniawan, 2015

PENGARUH MODIFIKASI PELURU TERHADAP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN GERAK DASAR TOLAK PELURU PADA SISWA SMK NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu